

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes dan angket, dimana soal tes yang diadopsi dari peneliti Maharani (2023). Peneliti memperoleh data berupa hasil dari nilai soal tes dan angket dengan jumlah 22 orang siswa dalam kelas yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kemudian, data tersebut diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan keterampilan menulis narasi.

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Belajar

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 26 Singkawang adalah di dapat data hasil motivasi belajar siswa. Adapun non test yang diberikan berupa lembar angket dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan data lembar angket motivasi belajar siswa yang diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Data Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Skor Tertinggi	Skor Terendah
VB	83,18	10,182	103,6	95	65

Dari tabel 4.1 di atas, diperoleh bahwa untuk hasil motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 83,18%, standar deviasi sebesar 10,182, varians sebesar 103,6, dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 65. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kriteria baik.

2. Keterampilan Menulis Narasi

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 26 Singkawang adalah didapatnya data hasil keterampilan menulis narasi siswa. Adapun test yang diberikan dalam bentuk essai. Berdasarkan hasil perhitungan data keterampilan menulis narasi siswa diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi, dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Keterampilan Menulis Narasi

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Skor Tertinggi	Skor Terendah
VB	77,27	6,677	44,588	90	60

Dari tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa untuk hasil test keterampilan menulis narasi siswa diperoleh nilai rata-rata 77,27%, standar deviasi 6,677, varians sebesar 44,588 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kriteria baik.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Skala dalam motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dengan jawaban Ya dan Tidak, yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas. Responden diminta untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang disajikan, kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda ceklis (✓) dari dua pilihan yang disediakan. Skala motivasi belajar ini terdiri dari 6 indikator yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Skala yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Untuk hasil motivasi belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata yaitu 83,18%. Berdasarkan hasil data mengenai motivasi belajar siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari enam indikator yang ada dalam motivasi belajar siswa di kelas V SDN 26 Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 22 orang siswa. Adapun hasil motivasi belajar siswa dapat disajikan pada table 4.3 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Baik Sekali	$85\% \leq \bar{x} < 100\%$	9	91,66
2	Baik	$70\% \leq \bar{x} < 85\%$	9	82,77
3	Cukup Baik	$55\% \leq \bar{x} < 70\%$	4	65
4	Kurang Baik	$40\% \leq \bar{x} < 55\%$	0	-
5	Tidak Baik	$25\% \leq \bar{x} < 55\%$	0	-
Rata-rata keseluruhan				83,18
Kriteria keseluruhan				Baik

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik sekali berjumlah 9 orang, kriteria baik berjumlah 9 orang, kriteria cukup baik 4 orang dan tidak ada yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang baik dan tidak baik. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu 83,18% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SDN 26 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 berkriteria baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2021) bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 70%.

Selanjutnya untuk penghitungan dari skor tiap indikator motivasi belajar dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Nilai Perindikator	Rata-rata Perindikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1783	81
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1900	86,4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1833	83
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1867	84,8
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1800	82
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1800	82
Rata-rata Keseluruhan			83,18

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator ke-2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki persentase tertinggi dengan rata-rata sebesar 86,4%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke-1 dengan rata-rata yaitu sebesar 81%. Kemudian dapat diperoleh persentase keseluruhan skor angket motivasi belajar siswa SDN 26 Singkawang yaitu 83,18% yang artinya motivasi belajar siswa SDN 26 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori baik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai motivasi belajar siswa perindikator di kelas V siswa SDN 26 Singkawang dapat diihat pada halaman lampiran. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian terdahulu oleh Warti (2016) bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan motivasi belajar sebesar 74%.

2. Keterampilan Menulis Narasi

Data keterampilan menulis narasi diperoleh melalui tes tertulis yang berjumlah satu butir soal dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis narasi siswa, diperoleh nilai dari skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah 60. Adapun hasil penilaian keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Kriteria Skor Tes Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	4	86,25
2	Baik	75-84	15	77,33
3	Cukup	60-74	3	65
4	Kurang	00-59	0	-
Rata-rata keseluruhan				77,27
Kriteria keseluruhan				Baik

Berdasarkan tabel kriteria skor tes keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 26 Singkawang terdapat skor sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dari tabel tersebut dapat diketahui dengan kriteria sangat baik berjumlah 4 orang, kriteria baik berjumlah 15 orang, kriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada yang memiliki keterampilan

menulis narasi siswa dengan kriteria kurang. Pada tabel tersebut terdapat rata-rata keseluruhan keterampilan menulis narasi sebesar 77,27% yang artinya tergolong dalam kriteria baik. Hasil tersebut diberikan setelah tes menulis pengalaman pribadi liburan siswa dalam bentuk teks narasi, yang terdapat dalam bab 6 yang dipelajari pada semester 2 atau genap. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes keterampilan menulis narasi siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Keterampilan
Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah Nilai Perindikator	Rata-rata Perindikator
1	Kesesuaian isi karangan dengan tema	370	84,09
2	Organisasi isi	359	81,59
3	Pemilihan kata (diksi)	340	77,27
4	Penggunaan ejaan dan tata tulis	324	73,63
5	Penggunaan kata penghubung penanda urutan waktu (konjungsi)	307	69,77
Rata-rata keseluruhan		1.700	77,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu kesesuaian isi karangan dengan tema yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 84,09%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator kelima menentukan penggunaan kata

penghubung penanda urutan waktu sebesar 69,77%. Kemudian dapat diperoleh nilai keseluruhan skor tes keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang yaitu 1.700 dengan rata-rata 77,27% yang artinya keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang tergolong dalam kriteria baik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai keterampilan menulis narasi siswa perindikator di kelas V SDN 26 Singkawang dapat dilihat pada halaman lampiran. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kriteria baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wewen (2022) bahwa terdapat hubungan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi dengan indikator keterampilan menulis narasi berada pada kriteria baik.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Narasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat, didapat hasil uji normalitas data angket motivasi belajar dan tes keterampilan menulis narasi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

	Keterampilam Menulis Narasi	Motivasi Belajar
X _{hitung}	3,97	3,58
X _{tabel}	7,81	7,81

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal dengan keputusan X₂ hitung < X₂ tabel yaitu 3,58 < 7,81 maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes keterampilan menulis narasi juga berdistribusi normal dimana keputusan X₂ hitung < X₂ tabel yaitu 3,97 < 7,81 maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang diperoleh berdistribusi normal, oleh karena itu untuk mencari korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa digunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana *microsoft excel*. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar (X) mempengaruhi secara linier terhadap hasil keterampilan menulis narasi (Y). Untuk mengetahui

ada atau tidaknya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa disajikan secara ringkas sebagai berikut:

**Tabel 4.8
Regresi Sederhana**

	df	SS	MS	F	Signifikan F
Regresi	1	526,8322	526,8322	39,76261	4,72E-06
Sisa	19	251,7393	13,24944		
Total	20	778,5714			

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa variabel X (motivasi belajar) diperoleh nilai signifikan 4,72. Nilai variabel signifikansi X > 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Uji hipotesis penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan motivasi belajar (X) dengan keterampilan menulis narasi siswa (Y) kelas V SDN 26 Singkawang. Untuk menghitung apakah terdapat hubungan atau tidak antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan Rumusan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang.

$H_0 : \rho \neq 0$, terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang.

2) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefesien korelasi (r_{xy}) dan nilai signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi hubungan antar variabel kurang dari 0.05 maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa. Namun, jika signifikansi hubungan antar variabel lebih dari 0.05 maka hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa tersebut tidak signifikan. Hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Product Moment*

Variabel	Mean	SD	r
X	83,1818	10,1823	0,8515
Y	77,2727	6,67748	0,8515

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan kaidah pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang. Selain itu, melalui pengujian menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dapat diketahui nilai hitung sebesar 0,8515

maka terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa.

3) Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (motivasi belajar siswa) dengan Y (keterampilan menulis narasi), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,8515 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (keterampilan menulis narasi) adalah sebesar 73%. Artinya besar hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa sebesar 73%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safitri, dkk (2021) bahwa adanya hubungan yang positif antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi dengan koefisien determinan sebesar 13,91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa dikategorikan baik dan motivasi belajar siswa baik. Dengan demikian keterampilan menulis narasi siswa didukung oleh motivasi belajar siswa. Semakin baik tingkat motivasi belajar siswa maka semakin baik pula tingkat keterampilan menulis narasi siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Singkawang secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa yaitu sebesar 83,18% dengan standar deviasi 10,182 dari jumlah sampel 22 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Elitasari (2019) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi siswa dimana motivasi belajar berada pada kategori sedang sebesar 87,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket motivasi belajar siswa dimana diketahui bahwa siswa kelas V SDN 26 Singkawang sudah memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta penghargaan dalam belajar karena berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan hasil skor per indikator paling tinggi pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kemudian diikuti oleh indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta hasrat dan keinginan berhasil.

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa sudah dapat menyadari, mengetahui dan memahami bahwa seberapa penting untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Adapun pada indikator penghargaan dalam belajar , siswa sudah termotivasi dengan adanya apresiasi ajungan jempol dan tepukan tangan atas kemauannya untuk belajar walaupun ada sebagian siswa yang masih belum mempunyai kemauan sendiri dalam belajar. Kemudian pada indikator harapan dan cita-cita masa depan , sebagian siswa sudah memiliki tujuan dan harapan seperti apa cita-cita yang diinginkannya, meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak tahu apa cita-citanya sendiri sehingga harus selalu diberikan dorongan, motivasi dan semangat.

Selanjutnya pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sangat diperlukan adanya proses pembelajaran yang menarik seperti adanya fasilitas sarana dan prasarana serta melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyampaikan idenya pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, sebagian siswa sudah dapat memahami kondisi dan menjalin kerja sama saat pembelajaran seperti sudah cukup rutin dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran seperti menulis narasi. Terakhir aspek hasrat dan keinginan berhasil, sebagian siswa sudah memiliki hasrat dan keinginan sendiri dalam belajar seperti sudah mulai mau menuangkan idenya ketika diminta untuk menulis narasi.

Berdasarkan analisis deskritif tersebut, motivasi belajar siswa dengan tingkat kategori baik mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini berarti, siswa membentuk motivasi belajar dengan cara berbagai hal seperti tidak putus asa saat mengalami kesulitan belajar menulis narasi, selalu meluangkan waktu untuk belajar menulis narasi dan selalu mencari informasi tentang menulis narasi.

2. Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 77,27% dengan standar deviasi 6,67 dari jumlah sampel 22 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maharani (2023) bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 71,75%.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis narasi siswa diketahui bahwa siswa sudah memenuhi indikator-indikator penilaian keterampilan menulis narasi. Dimana terdapat 4 siswa yang memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 86,25%, 15 siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata sebesar 77,33%, 3 siswa memiliki kategori cukup dengan rata-rata sebesar 65% dan tidak ada siswa yang memiliki kategori kurang. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes, didapatkan nilai sebesar 77,27% yang dimana menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang berkriteria baik.

Siswa kelas V SDN 26 Singkawang memiliki keterampilan menulis narasi dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa belum sepenuhnya tinggi, namun tidak juga digolongkan ke dalam kategori yang rendah. Dari hasil tes, didapat bahwa sebagian besar siswa dapat menuangkan ide atau gagasanya dalam bentuk tulisan narasi. Dimana siswa mampu membuat karangan narasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga sudah mampu membuat karangan narasi yang indah dengan paragraf antar paragraf sudah tersusun rapi, organisasi isi yang baik serta pemilihan kata yang baik. Terlepas dari itu semua keterampilan menulis narasi siswa juga terdapat kelemahan dalam menulis yang siswa miliki. Kelemahan yang dimiliki siswa seperti masih ada siswa yang belum tepat dalam penggunaan kata penghubung ketika menulis sehingga kalimat antar kalimat dan paragraf antar paragraf sulit untuk dipahami. Dimana jika penggunaan kata penghubung tepat maka dapat memudahkan pembaca dalam memahami tulisan yang siswa buat.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Narasi

Siswa

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* pada data motivasi belajar dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 26 Singkawang yang berjumlah 22 siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat

dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa motivasi belajar dan keterampilan menulis narasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,8515 yang berada pada kategori sangat tinggi. Artinya besar hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa sebesar 73%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani, dkk (2020) penguasaan kosakata dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rezki Lusanti, (2013) yang menemukan bahwa terdapat hubungan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan ukuran sering tidaknya atau frekuensi seseorang dalam melakukan suatu proses pembelajaran yang didasari atas kemauan sendiri ataupun dorongan dari orang lain. Siswa yang motivasi belajarnya baik, maka informasi atau pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak dan tingkat pemahamannya terhadap suatu pembelajaran menulis narasi juga menjadi baik. Hal ini dilihat dari aktivitas siswa dimana siswa sangat antusias dan bersemangat ketika diminta untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam membuat karangan narasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan pengetahuan yang didapatnya secara mandiri maka adanya suatu motivasi belajar yang dapat dilakukannya dalam menulis. Secara umum menulis memiliki banyak manfaat terutama bagi anak-anak SD. Selain sebagai sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada

dipikirannya, menulis juga sebagai sarana pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan serta salah satu cara mencari solusi untuk permasalahan yang ada di sekitar. Tulisan dapat menjawab rasa penasaran atau suatu fenomena. Hal ini berbanding terbalik pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang, karena tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori kurang akan merasa kesulitan dan tidak memiliki kemampuan ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Hal ini menjadikan siswa malas untuk berfikir dan akan ketergantungan dengan orang lain. Adapun yang bisa dilakukan kepada siswa tersebut seperti menumbuhkan kesadaran dengan diberikannya dorongan bahwa betapa pentingnya motivasi belajar pada diri sendiri.

Keterampilan menulis juga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari motivasi belajar. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam merangkai kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang baik dalam menulis. Khususnya di SDN 26 Singkawang sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis narasi yang baik namun tidak terlepas dari itu masih ada siswa yang memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori cukup. Faktor-faktor yang

menjadi penyebab keterampilan menulis narasi cukup seperti, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis, siswa sulit dalam menyampaikan ide atau gagasannya dan siswa kesulitan dalam mencari ide-ide yang akan ditulis. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik merupakan siswa yang mampu memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan dan perasaan dalam Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata tulis, organisasi/susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan dan sasaran. Kemampuan tersebut tetap harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan benar. Selain itu, mempublikasikan hasil tulisan yang dibuat, seperti di media elektronik dan media cetak. Dengan demikian motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi memiliki hubungan yang signifikan dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka rendah pula keterampilan menulis narasi siswa.